

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian ini menggunakan empat bahan rujukan atau acuan yang pertama adalah

1. Sofyan Febby Henny Saputri (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua adalah oleh Sofyan Febby Henny Saputri mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa”.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL dan FDR sedangkan variabel terikatnya ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. CAR, BOPO, NPL, dan FDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
1. CAR dan LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. BOPO dan NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. BOPO berpengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. **Dian Kurniawati (2017)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan ketiga oleh Dian Kurniawati mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, NIM, LDR, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROE. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. NPL, NIM, LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. **Aldina Maharina Maulidya (2017)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan keempat oleh Aldina Maharina Maulidya mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR sedangkan variabel terikatnya

adalah ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
2. LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
3. APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
4. IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Di Tinjau Dari Aspek	Sofyan Febby Henny Saputri (2016)	Dian Kurniawati (2017)	Aldina Mahardina Maulidya (2017)	Penelitian Saat Ini Yuda Andi Reza
Variabel Terikat	ROE	ROE	ROE	ROE
Variabel Bebas	CAR, BOPO, NPL, dan FDR	NPL, NIM, LDR, dan BOPO	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Subyek Penelitian	Bank Devisa	Bank Indonesia	BUSN Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Penelitian	2009-2014	2013-2015	2012-2016	2013-2017
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Sofyan Febby Henny Saputri (2016), Dian Kurniawati (2017), Aldina Mahardina Maulidya (2017).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012:310). Untuk melakukan penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini untuk mengukur Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Untuk mengukur Profitabilitas menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Untuk mengukur Kualitas Aktiva digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Untuk mengukur Sensitivitas Pasar menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) dan untuk menghitung Efisiensi menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Free Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:354-360). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (SEBI

No.13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Rata-rata ekuitas : Rata-rata modal inti, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank tersebut. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Komponen yang termasuk laba sebelum pajak

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Rata-rata aset diperoleh dari jumlah aset sebelum dengan aset sekarang dibagi dua

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba Bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya

4. **Gross Profit Margin (GPM)**

Rasio GPM ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasi}-\text{biaya operasi}}{\text{biaya operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

Pada penelitian ini, rasio yang di gunakan adalah ROE

2.2.3 **Likuiditas Bank**

Likuiditas merupakan rasio merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Dalam mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut :

A. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio likuiditas bank. Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antarbank)

B. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi sura-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Komponen surat berharga : Repo, Reverse Repo dan tag.Akseptasi
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antarbank)

C. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain)

Pada penelitian ini, rasio yang di gunakan adalah LDR dan IPR

2.2.4 Kualitas Aktiva

Rasio Kualitas Aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai rill dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473).

Rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva ini adalah sebagai berikut :

A. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki status kredit Kurang Lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M)
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun yang tidak terkait

B. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktifa produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah yang terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun dari pihak tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), yang masih dalam pengawasan khusus (DPK), dan Kurang Lacar (KL).

Pada penelitian ini, rasio yang di gunakan adalah NPL

2.2.5 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk menghitung sensitivitas pasar adalah sebagai berikut :

A. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, investment sharing, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman.

B. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi

dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari: giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari : giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- c. Off balance sheet : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal terdiri dari : modal inti dan modal pelengkap

Pada penelitian ini, rasio yang di gunakan adalah IRR dan PDN

2.2.6 Efisiensi

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Rasio-rasio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

A. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pendapatan bank bisa berasal dari operasional dan non operasional, semakin besar rasionya maka semakin jelek, karena biayanya semakin tinggi, itu menunjukkan lemahnya efiseinsi biaya bank dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional diperoleh dari beban bunga ditambah dengan beban operasional bank lain
- b. Pendapatan operasional diperoleh dari pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional lainnya

B. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

Menurut Veithzal Rivai yang didukung oleh pendapat Kasmir (2012 : 128-129) yang menambahkan pendapatan yang diperoleh dari bentuk jasa-jasa bank lainnya yang meliputi :

- a. Pendapatan dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah
Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya ini biasanya dikenakan bank untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu, seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- b. Pendapatan dari biaya kirim yang dibebankan kepada nasabah
Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik transfer dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Pendapatan dari biaya tagih yang dibebankan kepada nasabah
Biaya tagih merupakan jasa bank yang dikenakan untuk menagihkan

dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dapat dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.

- d. Pendapatan dari biaya provisi dan komisi yang dibebankan kepada nasabah
Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap fasilitas dalam perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi ini tergantung dari jasa yang diberikan serta status dari nasabah yang bersangkutan.
- e. Pendapatan dari biaya sewa yang dibebankan kepada nasabah
Biaya sewa akan dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box* (SDB). Besarnya biaya ini tergantung dari ukuran *box* dan jangka waktu.
- f. Pendapatan dari biaya iuran yang dibebankan kepada nasabah
Biaya iuran dapat diperoleh dari jasa pelayanan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu akan dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran iuran ini dikenakan per tahun.

Pada penelitian ini, rasio yang di gunakan adalah BOPO dan Rasio FBIR

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh Likuiditas terhadap ROE

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga

yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, dengan meningkatnya pendapatan, laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga terjadi peningkatan pada ROE yang artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROE, yang artinya IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

2. Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROE

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan pada ROE, yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

3. Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap ROE

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROE yang. Dikatakan berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL. Akibatnya suku bunga naik dan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan khususnya pada ROE. Tetapi jika suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga akan menurun yang artinya berpengaruh negatif terhadap ROE.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara dana valas dan penggunaan dana valas. Apabila PDN meningkat, maka PDN akan berpengaruh positif terhadap ROE yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga menyebabkan profitabilitas meningkat dan ROE akan meningkat. Akan tetapi apabila nilai tukar menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing. Akibatnya laba suatu bank akan menurun sehingga ROE juga menurun.

4. Pengaruh Efisiensi terhadap ROE

a. Apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan

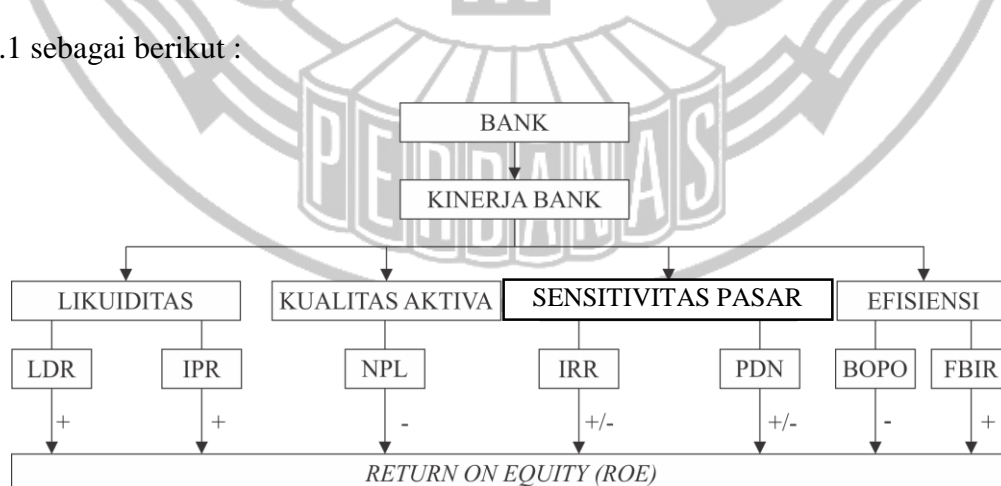
terhadap biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan berpengaruh pada penurunan ROE, yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

b. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi daripada total pendapatan operasional sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROE, yang artinya FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.